

PERANAN FILSAFAT PADA PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU DALAM JABATAN ANGGKATAN 3 (KAJIAN ONTOLOGI, EPISTEMOLOGI, DAN AKSIOLOGI)

¹Ruth Mayasari Simanjuntak, ²Nurfatanah, ³Faradilla Hanum
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen
e-mail: ruthsimanjuntak@uhn.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peran filsafat pada program pendidikan profesi dalam jabatan angkatan 3 apabila dilihat dari kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Peran guru dalam sistem pendidikan sangat penting, tidak hanya sebagai penyampai ilmu tetapi juga sebagai pembentuk karakter moral dan etika peserta didik. Guru dituntut untuk terus mengembangkan kompetensinya agar menjadi profesional, sesuai dengan UU RI Nomor 14 Tahun 2005 yang mengamanatkan kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi, serta kesehatan jasmani dan rohani. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) bertujuan untuk memastikan guru memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Program ini terbagi menjadi PPG prajabatan dan PPG dalam jabatan, yang ditujukan untuk guru yang sudah aktif mengajar. Penelitian ini fokus kepada PPG dalam jabatan angkatan 3 di Universitas HKBP Nommensen. Hasil penelitian yaitu filsafat pendidikan memiliki peranan penting dalam program PPG, memberikan landasan teoretis dalam meningkatkan kompetensi guru. Melalui kajian filsafat yang mencakup ontologi, epistemologi, dan aksiologi, guru dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai etika, moral, dan pengetahuan ilmiah dalam pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi signifikan dalam pengembangan kompetensi guru.

Kata Kunci: *Filsafat, ontologi, epistemologi, aksiologi, PPG*

Abstract

The purpose of this study is to explore the role of philosophy in the in-service professional education program, batch 3, when viewed from the study of ontology, epistemology, and axiology. This type of research is qualitative research. This research method uses a case study method. The role of teachers in the education system is very important, not only as a transmitter of knowledge but also as a shaper of students' moral and ethical character. Teachers are required to continue to develop their competence to become professionals, per Law of the Republic of Indonesia Number 14 of 2005 which mandates academic qualifications, competence, certification, and physical and mental health. The Teacher Professional Education Program (PPG) aims to ensure that teachers have the required competence. This program is divided into pre-service PPG and in-service PPG, which are intended for teachers who are already actively teaching. This study focuses on in-service PPG batch 3 at HKBP Nommensen University. The results of the study are that the philosophy of education has an important role in the PPG program, providing a theoretical basis for improving teacher competence. Teachers can understand and apply ethical, moral, and scientific knowledge values in teaching through the study of philosophy, including ontology, epistemology, and axiology. This research is expected to contribute significantly to the development of teacher competence.

Keywords: *Philosophy, ontology, epistemology, axiology, PPG.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam perkembangan

dan kemajuan suatu bangsa karena berperan sebagai fondasi yang membentuk kualitas sumber daya

manusia. Melalui pendidikan, individu tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dunia kerja, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika yang menjadi dasar bagi kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan berkeadilan.

Di antara berbagai elemen dalam sistem pendidikan, peran guru sangatlah vital. Guru memiliki tugas yang kompleks dan beragam, tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran. Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi ilmu pengetahuan yang diajarkan. Selain itu, guru bertindak sebagai pendidik yang menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan karakter kepada peserta didik. Ini menjadikan guru sebagai agen perubahan yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan berakhlak mulia.

Guru sebagai agen perubahan harus secara terus menerus mengembangkan kompetensi sehingga terbentuk menjadi guru profesional. Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional dan merupakan profesi yang wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. (Banjarnahor et al., 2023) Empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Untuk mengembangkan keempat kompetensi agar menghasilkan guru profesional diperlukan proses pendidikan khusus yang bermutu, kredibel, terbuka, demokratis, dan bermartabat yang disebut Pendidikan Profesi Guru (PPG).

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) memegang peranan kunci dalam menjamin kualitas pendidikan yang

diberikan kepada generasi penerus. Pendidikan profesi guru, yang mencakup pelatihan, pengembangan, dan sertifikasi, bertujuan untuk memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya secara efektif. Pendidikan profesi guru terbagi menjadi dua jenis yaitu PPG prajabatan dan PPG dalam jabatan. PPG dalam jabatan merupakan program pendidikan yang ditargetkan kepada guru-guru yang aktif dalam mengajar di lembaga pendidikan. Tujuan program ini adalah agar guru dapat menjadi pendidik yang profesional dan unggul secara kualitas. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap mutu pembelajaran dan hasil belajar siswa di seluruh Indonesia.

Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan telah diselenggarakan oleh LPTK (Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan) Universitas HKBP Nommensen. PPG dalam jabatan di kampus ini sudah berlangsung pada angkatan 2 dan angkatan 3 tahun 2023/2024. Pada PPG dalam jabatan angkatan 3 terdiri dari bidang studi Pendidikan Matematika, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Ekonomi, dan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Atas mandat Menteri Pendidikan, Universitas HKBP Nommensen telah meluluskan 115 orang guru dan berhak mendapat sertifikat pendidik yang dinyatakan sebagai guru profesional.

Pada program PPG dalam jabatan, filsafat memiliki peranan yang sangat penting. Filsafat pendidikan memberikan landasan teoretis yang kuat dalam proses pendidikan untuk meningkatkan dan mengembangkan kompetensi guru. Dalam pendidikan, filsafat adalah teori atau ideologi pendidikan yang muncul dari sifat filosofis seorang pendidik, dari pengalamannya dalam kehidupan, dan penelaahannya terhadap berbagai ilmu yang berkaitan dengan pendidikan. Tujuan filsafat dalam pendidikan adalah

untuk memberikan inspirasi terhadap penyelenggaraan proses pembelajaran yang ideal. Pada program PPG perlu dikaji tentang filsafat pendidikan dalam hal ini kajian tersebut dilihat dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tujuannya agar guru memahami pekerjaan mereka dan tahu apa yang mereka lakukan di program ini.

Masalah dalam penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana teori yang diajarkan dalam PPG dapat diintegrasikan ke dalam praktik pengajaran jika dilihat dari epistemologis filsafat, kemudian dari segi ontologi untuk melihat konsep dasar dari pendidikan yang diartikulasikan dalam PPG, apakah pendidikan lebih dilihat sebagai proses pembentukan karakter atau sebagai transfer pengetahuan. Jika ditinjau dari aksiologi, masalah yang terjadi yaitu bagaimana etika pengajaran diajarkan dan dipraktikkan dalam PPG.

Tarigan, dkk (2023) mengatakan bahwa filsafat memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan karena filsafat memberikan arah dan pedoman dasar bagi upaya perbaikan, peningkatan kemajuan, dan landasan yang kokoh untuk memelihara pendidikan. Sejalan dengan itu, Fahira, dkk (2023) mengatakan bahwa filsafat tidak hanya memegang peranan penting di pendidikan saja, melainkan filsafat sangat berkaitan dengan perkembangan moral dari peserta didik sehingga sangat dibutuhkan peran orang tua dan guru. Filsafat pendidikan mengkhususkan masalah masalah pendidikan sebagai objek kajian yang terbagi dari ketiga persoalan, yaitu ontologis, epistemologis dan aksiologis (Luthfiyah & Khobir, 2023). Selain pentingnya filsafat dalam pendidikan, ada juga aspek utama dalam kajian filsafat. Ada tiga aspek kajian dalam filsafat yaitu ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Beberapa penelitian yang membahas tentang ketiga aspek tersebut yaitu Rahmadani, dkk (2021) yang meneliti tentang peran ketiga aspek dalam

pendidikan karakter. Mereka mengatakan bahwa ilmu pengetahuan pendidikan karakter telah memenuhi unsur landasan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Kemudian Suminar (2019) mengkaji ketiga aspek pada manajemen pembelajaran berbasis teori Sibernetik. Sedangkan penelitian yang terkait tentang guru profesional jika dikaji berdasarkan ketiga aspek telah dilakukan oleh Kastamin, dkk (2021). Hasil temuan mereka untuk mengetahui secara mendalam profesionalisme guru dengan menggunakan ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Sebagian besar penelitian terdahulu difokuskan kepada peran filsafat ke pendidikan dan ketiga aspek filsafat ke karakter guru. Pada penelitian ini kajian filsafat dilihat dari ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Tujuannya agar guru memahami pekerjaan mereka dan tahu apa yang mereka lakukan di program ini.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tentang peran filsafat pada program Pendidikan Profesi Guru dalam jabatan di Universitas HKBP Nommensen jika ditinjau dari aspek Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman dan pengembangan kompetensi guru pada program PPG, memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana PPG dapat terus ditingkatkan untuk menghasilkan guru-guru yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga reflektif, etis, dan berorientasi pada transformasi sosial.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi dan analisis dokumen. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PPG dalam jabatan angkatan III Universitas HKBP Nommensen. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yaitu berdasarkan

wawancara mendalam ke mahasiswa, observasi, dan analisis dokumen. Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis dan dipermudah. Adapun jenis instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan alat dokumen. Penelitian dengan desain kualitatif bahwa pada prinsipnya tahapan analisis data hasil pengumpulan dari studi lapangan, dilakukan sejak awal secara kontinu. Data yang diperoleh dari lapangan segera dideskripsikan dalam bentuk tulisan dan dianalisis, kemudian kembali lagi ke lapangan untuk mencari kebenaran sehingga data yang diperoleh dapat dikukuhkan oleh karena itu dibutuhkan pemeriksaan dan pemahaman secara tajam dan cermat terhadap komponen-komponen yang saling berhubungan. Proses analisis data penelitian kualitatif ini terdiri dari : a) Data Reduction : mereduksi data-data yang masih berantakan dan tidak dipahami, mengambil data yang penting saja, dan membuat kategorisasi. b) Data display : setelah data berhasil direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Setelah data dikategorisasi maka selanjutnya adalah mendisplay data dan melihat hubungannya. c) Conclusion/ Verification : langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dengan menjawab rumusan masalah di awal dan mendeskripsikan atau menggambar kajian filsafat pada program PPG dalam jabatan angkatan 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ontologi adalah bagian dari metafisika yang mempelajari hakikat dan digunakan sebagai dasar untuk memperoleh pengetahuan atau dengan kata lain menjawab tentang pertanyaan apakah hakikat ilmu. Pertanyaan-pertanyaan yang dimunculkan dalam peranan ontologi pada PPG dalam jabatan angkatan 3 diantaranya seperti berikut: 1) Objek apa yang akan ditelaah/diamati, 2) Bagaimana wujud yang hakiki dari objek tersebut, 3) Bagaimana hubungan antara objek dengan

daya tangkap manusia yang membuahkan pengetahuan.

Jawaban dari ketiga pertanyaan tersebut akan dikaji menjadi seperti berikut: Peranan ontology dalam Program PPG dalam jabatan angkatan 3. Pada mata kuliah pendalaman materi, mahasiswa menempuh mata kuliah dengan aktivitas analisis materi pembelajaran berbasis masalah, literasi, numerasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kegiatan pembelajaran pada pendalaman materi dilakukan dengan tiga langkah, langkah 1: Identifikasi masalah, langkah 2: Eksplorasi penyebab masalah.

Untuk menjawab pertanyaan dari objek apa yang akan diamati/ditelaah dapat dilihat dari aspek berikut: *Hakekat keilmuan*, memahami esensi dari mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya mahasiswa PPG dalam jabatan bidang studi Matematika mempelajari apa yang membuat matematika menjadi matematika kemudian menyelidiki asumsi-asumsi dasar yang mendasari matematika. Mahasiswa PPG menelaah dan mengamati bidang studinya masing-masing untuk melihat dan mengidentifikasi masalah yang ada. *Konsep dan kategori dasar*, pada aspek ini mahasiswa mengidentifikasi dan mengkritisi konsep-konsep fundamental pada suatu bidang studi. Pada pendalaman materi ini aspek konsep dan kategori dasar diperoleh dari langkah identifikasi masalah. Identifikasi masalah yang dilakukan oleh mahasiswa yaitu upaya untuk menemukan kembali permasalahan yang dihadapi dalam tugas keseharian guru seperti pengelolaan lingkungan sosial emosional belajar siswa, membangun relasi siswam melakukan disiplin positif pemberian feedback, metode pembelajaran, masalah motivasi, materi HOTS, literasi numerasi, miskonsepsi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, asesmen, interaksi dengan orang tua siswa, menggunakan model-model pembelajaran inovatif, dan masalah pembelajaran lainnya.

Wujud yang hakiki dari objek yang ditelaah/amati dapat dilakukan pada langkah eksplorasi penyebab masalah. Pada langkah ini, mahasiswa menggali penyebab masalah yang diidentifikasi kemudian melakukan riset dengan kajian literatur wawancara guru/kepala sekolah/pengawas sekolah/rekan sejawat di sekolah, wawancara pakar dan pihak terkait lainnya. Berdasarkan kajian ontology pada langkah ini terdapat konsep realitas dan persepsi, dimana mahasiswa sudah menelaah perbedaan antara realitas objektif (apa yang ada) dan realitas subjektif (apa yang dipersepsikan) berdasarkan riset yang telah dilakukan oleh mahasiswa tersebut.

Hubungan antara objek dengan daya tangkap manusia yang membuahkan pengetahuan, pada kajian ini dapat terlihat pada langkah ketiga yaitu penentuan penyebab masalah. Proses pembentukan pengetahuan melibatkan interaksi antara objek dan daya tangkap manusia. Pengetahuan dibentuk ketika manusia mengamati, menganalisis, dan menginterpretasikan objek-objek. Dalam konteks ini pengetahuan dikembangkan dari berbagai metode pembelajaran. Metode yang efektif dapat membantu meningkatkan daya tangkap dan memfasilitasi pembentukan pengetahuan yang lebih baik. Pada penentuan penyebab masalah yang telah diidentifikasi di awal kemudian dipilih akar penyebab masalah dan disertai penjelasan tentang kajian/analisis penentuan penyebab masalah.

Kajian ontology dalam pengembangan perangkat pembelajaran yaitu pada 1) pemahaman tentang hakikat mata pelajaran, mahasiswa harus memahami secara mendalam apa definisi, konsep, dan prinsip dari mata pelajaran itu. Memahami esensi dan tujuan dari pengetahuan yang akan diajarkan, sehingga perangkat pembelajaran dapat dirancang untuk mencakup aspek-aspek yang paling mendasar dan penting dari mata pelajaran. 2) Identifikasi konsep dan

struktur pengetahuan, mahasiswa mengatur pengetahuan dalam hierarki yang logis dan matematis sehingga perangkat pembelajaran mencerminkan urutan logis dan pemahaman dasar hingga lanjutan. 3) Pendekatan interdisipliner, dalam mengintegrasikan konteks nyata dan relevan ke dalam perangkat pembelajaran mahasiswa harus memahami bagaimana konsep yang berlaku dalam kehidupan nyata. Mengembangkan perangkat pembelajaran perlu pendekatan interdisipliner untuk menghubungkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, dan mencerminkan realitas bahwa pengetahuan tidak terisolasi tetapi saling terkait. 4) Pendekatan pengajaran, dalam memilih dan merancang strategi pengajaran harus didasarkan pada pemahaman ontology yaitu tentang bagaimana siswa membangun pengetahuan. 5) Evaluasi dan penilaian, penilaian harus mencerminkan pemahaman yang mendalam dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan, bukan hanya penguasaan fakta-fakta. 6) Bahan ajar dan teknologi pembelajaran, dalam mengembangkan bahan ajar perlu mengakomodasi berbagai cara pandang terhadap konsep-konsep kunci sehingga siswa dapat memahami dari berbagai perspektif. Kemudian untuk menyediakan representasi yang lebih mendalam dan beragam tentang konsep-konsep yang diajarkan dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi. 7) refleksi diri, mahasiswa harus terus menerus merefleksikan pemahaman mereka tentang hakikat pengetahuan dan mendorong untuk mengembangkan pemahaman ontologis melalui diskusi.

Peran ontology pada PPL membantu dalam memahami konsep-konsep dasar yang menjadi landasan praktik lapangan. Ontologi menyediakan kerangka kerja untuk mengorganisir dan menyusun pengetahuan. Dalam praktik PPL pemahaman tentang realitas kelas perlu dilakukan agar pengajaran tidak statis perlu memahami hakikat hubungan

antara guru dan siswa serta antar siswa. Ini mencakup dinamika social, emosional, dan intelektual yang terjadi di dalam kelas. Kajian ontology membantu para mahasiswa memahami apa yang mendasari pengajaran efektif, termasuk teori dan prinsip yang mendukung strategi pengajaran, penyesuaian bahan ajar dan metode pengajaran (Purba et al., 2021). Selain itu, Pada kajian ini juga mendorong refleksi kritis tentang praktik pengajaran yang dilakukan selama PPL. Dengan mengintegrasikan kajian ontology dalam PPL. Para mahasiswa di PPG dapat mengembangkan pemahaman yang lebih dalam dan reflektif tentang peran mereka. Mereka akan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif bagi siswa.

Epistemologi adalah proses dalam mendapatkan ilmu pengetahuan dan bagaimana cara memperoleh kebenaran ilmiah yang melalui proses penyelidikan sehingga menjadi sebuah pengetahuan (Devinta, dkk. 2017). Epistemologi memainkan peran penting dalam Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan, karena mencakup pemahaman tentang bagaimana pengetahuan diperoleh, divalidasi dan disampaikan dalam konteks pendidikan.

Epistemologi membantu para mahasiswa memahami berbagai sumber pengetahuan, termasuk buku, artikel ilmiah, dan kolaborasi dengan rekan sejawat. Pemahaman ini memungkinkan guru untuk memilih sumber yang tepat dan mengintegrasikan berbagai perspektif. Epistemologi mendorong para mahasiswa untuk berpikir kritis dan reflektif tentang materi yang diajarkan, yang mencakup evaluasi justifikasi pengetahuan sehingga mereka dapat mengajarkan siswa untuk membedakan antara informasi yang valid dan tidak valid. Para mahasiswa juga didorong untuk merefleksikan pengalaman mengajar mereka, mengidentifikasi apa yang berhasil dan apa yang perlu diperbaiki serta memahami alasan di balik efektivitas atau kegagalan metode tertentu.

Dengan pemahaman epistemologis, para mahasiswa dapat mengembangkan pengajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan cara siswa belajar dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran berbasis masalah (*problem-based learning*). Pemahaman epistemologis membantu para mahasiswa dalam merancang penilaian dan evaluasi yang valid dan reliable. Epistemologi juga memberikan landasan bagi para mahasiswa untuk menghadapi tantangan etis dalam pengajaran seperti integritas akademik dan tanggung jawab etis yang muncul dalam interaksi dengan siswa termasuk keadilan dalam penilaian dan pengajaran yang inklusif.

Epistemologi berperan penting dalam pengembangan perangkat pembelajaran di Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan karena memberikan landasan filosofis dan metodologis untuk memastikan perangkat tersebut efektif, relevan, dan berbasis pengetahuan yang valid. 1) Memberikan sumber dan validitas pengetahuan, mencakup pemilihan sumber teoritis dan praktik terbaik yang paling relevan dan dapat diandalkan. 2) Mengembangkan metodologi pengajaran yang efektif, mencakup pendekatan konstruktivis dimana perangkat pembelajaran dapat dirancang untuk mendorong eksplorasi dan refleksi aktif. Perangkat pembelajaran dapat mengintegrasikan scenario nyata yang menantang siswa untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam konteks praktis. 3) Merancang penilaian yang valid dan reliable mengukur pemahaman dan keterampilan siswa, 4) Meningkatkan keterampilan kritis dan reflektif terhadap praktik pengajaran, 5) Memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan komunitas belajar, para mahasiswa dapat bekerjasama dengan rekan sejawat untuk mengembangkan perangkat pembelajaran yang lebih kaya dan bervariasi. 6) Inovasi dan penggunaan teknologi, menilai efektivitas alat dan sumber daya digital dalam mendukung proses pembelajaran

dan merancang perangkat pembelajaran yang memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan keterlibatan siswa.

PPL adalah komponen vital dari PPG yang memungkinkan para mahasiswa untuk menerapkan teori dan pengetahuan yang dipelajari dalam konteks praktis. Epistemologi membantu para mahasiswa untuk memahami bagaimana teori-teori pendidikan dapat diterapkan dalam praktik mengajar di lapangan yang mencakup penerapan pengetahuan dan mendorong refleksi kritis terhadap pengalaman mengajar. Melalui pemahaman epistemologis, para mahasiswa dapat mengembangkan dan menguji berbagai metode pengajaran untuk menentukan yang paling efektif dengan menggunakan pendekatan berbasis penelitian dan menguji serta memodifikasi berbagai strategi pengajaran untuk melihat bagaimana mereka mempengaruhi pembelajaran siswa. Epistemologi juga mendukung kolaborasi dengan guru pamong untuk mengembangkan dan meningkatkan praktik pengajaran. Selain itu juga mendukung kolaborasi dengan sekolah mitra tempat para mahasiswa praktik.

Aksiologi adalah analisis nilai-nilai, analisis berarti membatasi arti, ciri-ciri, tipe, kriteria, dan status. Peran aksiologi dalam program pendidikan profesi guru dalam jabatan. Aksiologi memainkan peran penting dalam pendalaman materi dalam program PPG. Beberapa aspek utama yang berkontribusi yaitu pengembangan etika pendidikan, pembentukan karakter guru, pengambilan keputusan yang berbasis nilai, meningkatkan kualitas pengajaran, refleksi dan evaluasi diri, kesadaran social dan tanggung jawab, kolaborasi dan kerjasama. Aksiologi membantu mahasiswa PPG untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai etika dalam konteks pendidikan, dalam hal ini termasuk etika gurudan kode etik guru yang harus dipegang teguh dalam proses pengajaran dan berinteraksi dengan

siswa. Mahasiswa PPG dapat mengembangkan karakter yang kuat dan integritas pribadi agar lingkungan belajar yang positif dapat terbentuk dan menjadi panutan bagi siswa. Aksiologi juga membekali mahasiswa dengan kemampuan untuk membuat keputusan pedagogis yang tidak hanya efektif tetapi juga bermoral dan etis. Selain itu, aksiologi juga membantu mahasiswa menerapkan nilai-nilai seperti adil, empati dan tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan aksiologi dalam pendalaman materi di PPG dalam jabatan, mahasiswa tidak hanya mempersiapkan diri secara akademis dan teknis namun mengembangkan landasan nilai-nilai yang kuat untuk menjadi pendidik yang efektif, etis dan bertanggung jawab.

Dalam konteks pengembangan perangkat pembelajaran, aksiologi memiliki peran yang sangat penting. Aksiologi membantu pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang tidak hanya focus pada pengetahuan dan keterampilan tetapi pada pengembangan nilai-nilai moral dan etika siswa. Ini memastikan bahwa proses pembelajaran mendukung perkembangan karakter siswa secara holistic. Melalui pendekatan aksiologi, pendidik dapat memilih konten pembelajar yang tidak hanya informative tetapi juga memiliki nilai-nilai yang dapat mendukung pembentukan karakter positif pada siswa. Konten yang dipilih harus mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab dan kerjasama. Dalam pemilihan metode pembelajaran yang berbasis diskusi kelompok atau proyek dapat mengembangkan nilai-nilai social seperti kerja sama dan tolenransi. Dalam menyusun materi ajar, aksiologi membantu pendidik menyusun materi yang tidak hanya informative tetapi juga inspiratif, yang mampu mengadopsi nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan belajar juga perlu diciptakan dan aksiologi mendukung lingkungan yang positif, etis dan kondusif. Ini penting untuk

mendukung proses belajar mengajar yang efektif.

Peran aksiologi dalam praktik pengalaman lapangan (PPL) sangat penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya menguasai aspek akademis dan metodologis tetapi juga mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai etis dan moral dalam praktek mengajar. Aksiologi membantu mahasiswa memahami pentingnya profesionalisme dalam mengajar yang mencakup etika profesi, tanggung jawab terhadap siswa, dan sikap profesional dalam menajalan tugas. PPL adalah kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai etika dan moral dalam interaksi dengan siswa, rekan kerja, dan masyarakat sekolah, seperti nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab. Melalui PPL mahasiswa didorong untuk

melakukan refleksi diri mengenai nilai-nilai yang mereka pegang dan bagaimana nilai-nilai tersebut mempengaruhi praktik mengajar mereka. Aksiologi membantu mahasiswa membangun hubungan positif dengan siswa berdasarkan rasa hormat, empati, dan kepercayaan. Selain itu aksiologi juga memberikan kerangka kerja untuk membantu mahasiswa membuat keputusan sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika. Aksiologi dalam PPL memastikan mahasiswa siap dari segi pengetahuan, keterampilan, dan landasan nilai-nilai yang kuat untuk menjalankan peran sebagai pendidik yang berintegritas dan berdedikasi.

Berdasarkan hasil yang dikemukakan diatas maka dapat dirangkum ke dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peranan Filsafat dalam PPG

No	Materi PPG	Peranan Filsafat dalam PPG		
		Ontologi	Epistemologi	Aksiologi
1	Pendalaman Materi	Asumsi dasar dan konsep fundamental mengkaji realitas objektif dan subjektif Interaksi objek dan daya tangkap manusia	Pemilihan sumber pengetahuan untuk mengevaluasi dan menjustifikasi pengetahuan refleksi pengalaman mengajar	Pengembangan etika pendidikan dan karakter guru Pengambilan keputusan berbasis nilai
2	Pengembangan Perangkat pembelajaran	Pemahaman hakikat mata pelajaran Identifikasi konsep dan struktur pengetahuan Pendekatan pengajaran dan evaluasi Penggunaan teknologi dan refleksi diri	Pemilihan metode pengajaran Sebagai alat untuk penilaian yang valid dan reliabel menentukan pembelajaran kolaboratif dan inovasi teknologi	Pengembangan karakter siswa Pengembangan nilai sosial dalam metode pembelajaran Menerapkan lingkungan belajar yang positif
3	Praktik Pengalaman Lapangan	Pemahaman realitas kelas dan hubungan sosial Refleksi kritis dan pengembangan strategi pengajaran	Penerapan teori dalam praktik mengajar Modifikasi strategi pengajaran	Profesionalisme dalam mengajar Merefleksikan nilai-nilai moral etika dan pengambilan keputusan etis

Tabel 1 diatas merangkum peran ontologi, epistemologi dan aksiologi dalam pengembangan dan implementasi di PPG. Masing-masing komponen memainkan

peranan penting dalam mempersiapkan guru untuk memahami, menerapkan, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dengan landasan yang kuat dari sisi ontologi,

epistemologi dan aksiologi.

Kajian ontologi dalam penelitian ini memfokuskan pada hakikat ilmu yang dipelajari dan bagaimana ilmu tersebut dapat dipahami dan diaplikasikan dalam konteks pendidikan. Dalam peranan ontologi, terdapat tiga pertanyaan utama: objek apa yang akan ditelaah/diamati, bagaimana wujud hakiki dari objek tersebut, dan bagaimana hubungan antara objek dengan daya tangkap manusia yang membuahkan pengetahuan. Pada mata kuliah pendalaman materi, mahasiswa melakukan aktivitas analisis berbasis masalah, literasi, numerasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi untuk memahami esensi mata pelajaran. Misalnya, mahasiswa PPG bidang studi Matematika mempelajari dasar-dasar matematika dan mengidentifikasi masalah dalam pengajaran. Eksplorasi penyebab masalah dilakukan melalui riset, wawancara, dan kajian literatur yang mencakup analisis realitas objektif dan subjektif dari permasalahan yang ada. Pengetahuan kemudian dibentuk melalui interaksi antara objek dan manusia, yang membantu dalam memahami metode pembelajaran yang efektif dan proses pembentukan pengetahuan. Dalam pengembangan perangkat pembelajaran, kajian ontologi membantu mahasiswa memahami hakikat mata pelajaran dan konsep fundamental, mengidentifikasi konsep dan struktur pengetahuan, serta mengadopsi pendekatan interdisipliner dan metodologi pengajaran berbasis pemahaman ontologi. Evaluasi dan bahan ajar pun dirancang untuk mencerminkan pemahaman yang mendalam. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) lebih lanjut memanfaatkan kajian ontologi untuk memahami dasar praktik pengajaran, termasuk dinamika sosial, emosional, dan intelektual di kelas, serta mendorong refleksi kritis tentang praktik pengajaran.

Epistemologi, sebagai cabang filsafat yang mempelajari proses mendapatkan pengetahuan ilmiah melalui penyelidikan, berperan penting dalam PPG dalam jabatan angkatan 3. Epistemologi mencakup pemahaman tentang bagaimana pengetahuan

diperoleh, divalidasi, dan disampaikan dalam konteks pendidikan. Dalam pendalaman materi, peran epistemologi membantu mahasiswa memahami berbagai sumber pengetahuan dan memilih sumber yang tepat, mendorong pemikiran kritis dan reflektif, serta evaluasi justifikasi pengetahuan. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk merancang penilaian dan evaluasi yang valid serta menghadapi tantangan etis dalam pengajaran. Pada pengembangan perangkat pembelajaran, epistemologi memandu pemilihan sumber pengetahuan yang valid dan pengembangan metodologi pengajaran yang efektif, termasuk pendekatan konstruktivis dan pembelajaran berbasis masalah. Epistemologi juga memainkan peran dalam merancang penilaian yang valid dan reliable, serta memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dan inovasi teknologi dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Luthfiyah dan Khobir (2023) yang menyatakan bahwa epistemologi mengharuskan bahwa hidup harus bermakna baik dalam lingkungan dan dalam menjalankan pekerjaan. Dalam konteks PPL, epistemologi membantu mahasiswa menerapkan teori pendidikan dalam praktik mengajar dan refleksi kritis terhadap pengalaman mengajar. Mahasiswa mengembangkan dan menguji berbagai metode pengajaran, serta berkolaborasi dengan guru pamong dan sekolah mitra. Sementara itu, aksiologi, yang menganalisis nilai-nilai termasuk etika dan moral dalam pendidikan, berperan dalam pendalaman materi dengan membantu pengembangan etika pendidikan dan karakter guru, pengambilan keputusan berbasis nilai, serta refleksi dan evaluasi diri. Aksiologi juga membantu dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang mencakup nilai-nilai moral dan etika, memilih konten pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter positif, serta menggunakan metode pembelajaran yang mencerminkan nilai-nilai sosial. Pendidikan karakter ialah usaha untuk membantu siswa memahami, memperhatikan serta

mengamalkan nilai - nilai dasar moral. Pendidikan karakter berjalan sejalan dengan budi pekerti (Hadiq dkk., 2023). Dalam PPL, aksiologi memastikan bahwa mahasiswa mampu menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai etis dan moral dalam praktek mengajar, mengembangkan profesionalisme, dan membangun hubungan positif dengan siswa, seperti yang diungkapkan oleh Bahrum (2013) yaitu ada pertimbangan nilai dan fakta. Refleksi diri tentang nilai-nilai yang dipegang dan pengambilan keputusan yang sesuai dengan nilai-nilai etis juga menjadi bagian penting dari peran aksiologi. Dengan demikian, kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi memberikan landasan yang kuat bagi mahasiswa PPG dalam jabatan angkatan 3 untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam, kritis, dan reflektif tentang peran mereka sebagai pendidik yang berintegritas dan berdedikasi.

SIMPULAN

Sesuai hasil dan pembahasan dari penelitian yang mencakup temuan dalam tiga aspek utama yaitu ontology, epistemologi, dan aksiologi dalam program pendidikan profesi guru dalam jabatan angkatan 3 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Pada Ontologi, pada materi pendalaman materi fokus pada identifikasi, eksplorasi, dan penentuan penyebab masalah pembelajaran. Pada materi pengembangan perangkat pembelajaran menekankan pemahaman mendalam tentang mata pelajaran, identifikasi konsep dasar, pendekatan interdisipliner, serta refleksi diri untuk merancang pembelajaran yang efektif. Pada praktik pengalaman lapangan (PPL), ontologi memiliki peran mengorganisir dan menyusun pengetahuan tentang realitas kelas, dinamika sosial, dan hubungan antara guru dan siswa serta refleksi kritis terhadap praktik pengajaran. Epistemologi memiliki peran pada materi pendalaman materi untuk membantu mahasiswa memahami sumber pengetahuan, berpikir kritis dan reflektif serta merancang penilaian yang valid dan

reliable. Pada materi pengembangan perangkat pembelajaran memiliki peran menyediakan landasan filosofis dan metodologis. Pada PPL mengaplikasikan teori pendidikan dalam praktik mengajar.

Aksiologi memiliki peran untuk menerapkan nilai-nilai etika dalam pendidikan, pembentukan karakter guru, pengambilan keputusan berbasis nilai dan kesadaran sosial

DAFTAR PUSTAKA

- Bahrum. 2013. Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*. Vol. 8, No.2.
- Banjarnahor, S., Purba, S., & Rangkuti, I. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TK SANTA LUSIA MEDAN DALAM MEMBUAT MEDIA PEMBELAJARAN ERA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JUPEJA)*, 1(2).
- Purba, C., Silitonga, H., Sinulingga, K., & Manihuruk, N. (2021). Teachers' strategy used in teaching reading in the classroom. *Journal of English Language Teaching, Literatures & Applied Linguistics (JELTLAL)*, 1(1), 29–33.
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/143215>
- Elif Sönmez, Esra Kabataş Memiş & Zekeriya Yerlikaya. 2019. The Effect of Practices Based on Argumentation Based Inquiry (ABI) Approach on Teacher Candidates' Critical Thinking. *Educational Studies, Roudge Taylor & Francis Group*.
- Devinta, M. S., Azizah, N. M., & Anggraini, R. H. 2017. Epistemologi pendidikan menurut beragam filsafat dunia: idealisme, realisme, pragmatisme, eksistensialisme. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Hadiq, A. A., Rahayu, A., Sobirin, A. M., & Munawaroh, N. L. 2023. Pentingnya Filosofi dalam Pendidikan Menurut Perspektif

- Aksiologi dan Epistemologi Pendidikan Karakter Islami di Era Society 5.0. *Social Science Academic*. Vol 1, No. 2, 303–320.
- Halik, A. 2020. Ilmu pendidikan islam: perspektif ontologi, epistemologi, aksiologi. *Istiqlah: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*,7(2).
- I, Wayan, Arka. 2020. Kompetensi pendidik perspektif membangun profesionalisme guru. 4(1):55-62.
- Kastamin, N., Anwar, S., Afif, Nur. 2021. Tinjauan Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi terhadap Guru Profesional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*. Vol.3, No.3 101-125.
- Luthfiyah, & Khobir, Abdul. 2023. Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi Filsafat Pendidikan. *Jurnal Basicedu*. Vol. 7, No. 5. 3249-3254.
- Mubin, F. (t.t.). *Filsafat Modern: Aspek Ontologis, Epistemologis, Dan Aksiologis*.
- Muhibbin, Ahmad. 2021. *Filsafat Pendidikan*. Muhammadiyah University Press.
- Nurgiansah, H. 2021. *Filsafat Pendidikan*. CV. PENA PERSADA.
- Pajriani, T. R., Nirwani, S., Rizki, M., Mulyani, N., Ariska, T. O., & Harahap, S. S. A. 2023. Epistemologi Filsafat. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 3, 282–289.
- Parida, P., Syukri, A., Badarussyamsi, B., & Rizki, A. F. 2021. Kontruksi Epistemologi Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Filsafat Indonesia*. Vol. 4. No. 3. 273-286.
- Purba, C., Silitonga, H., Sinulingga, K., & Manihuruk, N. (2021). Teachers' strategy used in teaching reading in the classroom. *Journal of English Language Teaching, Literatures & Applied Linguistics (JELTLAL)*, 1(1), 29–33.
<http://repository.um.ac.id/id/eprint/143215>
- Rahmadani, E., Armanto, D., Syafitri, E., & Umami, R. 2021. Ontologi, epistemologi, aksiologi dalam pendidikan karakter. *Journal of science and social research*. Vol. 4. No. 3. 307
- Rokhmah, Dewi. 2021. Ilmu Dalam Tinjauan Filsafat : Ontologi, Epistemologi, Dan Aksiologi. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 7. No 2.
- Safuwani. 2016. *Filsafat Ilmu dan Logika*. Modul Kuliah Universitas Malikussaleh.
- Sellers M, Fakirmohammad R, Bui L, Fishetti J, Niyosov S, Reynold R, Thapliyal N . 2019. Conversations on Critical Thinking: Can Critical Thinking Find ItsWay Forward as the Skill Set and Mindset of the Century? . *Education Science*, MDPI.
- Suminar, Tri. 2019. Tinjauan Filsafati (Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi) Manajemen Pembelajaran berbasis Teori Sibernetik. *Edukasi*. Vol.13, No. 2.
- Tarigan, Mardinal dkk. 2022. Landasan Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Keilmuan. *Jurnal Studi Sosial dan Agama (JSSA)*. Volume 2, Nomor 2.
- Tasir, Ahmad. 2004. *Filsafat Ilmu*. PT. Remaja Bosda Karya : Bandung.
- Unwakoly, S. 2022. Berpikir Kritis Dalam Filsafat Ilmu: Kajian Dalam Ontologi, Epistemologi dan Aksiologi. *Jurnal filsafat Indonesia*, 5(2), 95–102.
- Utama, Gusti. 2021. *Filsafat Ilmu Dan Logika Manajemen Dan Pariwisata*. Deepublish.
- Zamroni, M. 2022. Filsafat Komunikasi: Pengantar Ontologis, Epistemologis, dan Aksiologis. *IRCiSoD*.